

Membangun Budaya Literasi Melalui Inisiasi Perpustakaan Anak Pada Tpq Darul Falah, Banjarnegara

Merita Arini,¹ * Nur Hidayah²

¹ Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Prodi Magister Administrasi Rumah Sakit, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Email: merita.arini@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.42.884

Abstrak

Menumbuhkan lingkungan yang mendukung literasi dan budaya membaca pada anak akan memberikan multiplier effects melalui dampak empowerment agar anak dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Tingginya paparan gadget (gawai) (gawai) yang diperparah dengan minimnya sumber daya dan aktivitas yang menstimulus budaya literasi pada anak penting untuk dikelola dengan komprehensif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginisiasi lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran dan menumbuhkan minat baca dan budaya literasi pada anak. Mitra pengabdian merupakan TPQ (Taman Pendidikan Alquran) di area pedesaan dengan keterbatasan sumber daya dan rendahnya kemampuan ekonomi walisantri untuk mendukung pengembangan TPQ. Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan 1 siklus Action Research yang meliputi diagnosing, planning, action, dan evaluation. Tahap action yang dilakukan berupa inisiasi pendirian perpustakaan anak dan penertiban administrasi, pelibatan peran serta masyarakat dalam pendirian perpustakaan, menyelenggarakan berbagai lomba dan Hari Berkisah serta pendampingan penyusunan rencana pembelajaran literasi bulanan. Hasil kegiatan berupa terbentuknya perpustakaan anak, dilaksanakannya kegiatan lomba-lomba hari berkisah, serta tersusunnya rancangan aktivitas literasi yang akan diterapkan pada pembelajaran di TPQ. Implikasi dari kegiatan ini adalah dibutuhkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan dan mendukung inovasi aktivitas pembelajaran di TPQ. Inisiasi perpustakaan anak mendorong partisipasi masyarakat, menstimulasi inovasi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi membaca dan belajar anak.

Kata Kunci: budaya literasi, budaya membaca, inovasi pembelajaran, taman pendidikan Alquran

Pendahuluan

IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menjelaskan bahwa anak memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu: Asuh, Asih, Asah (Dahlia, 2017). Asuh meliputi kebutuhan fisik-biomedis. Adapun Asih meliputi kebutuhan emosi dan kasih sayang. Di sisi lain, Asah mencakup kebutuhan akan stimulasi yang penting sebagai dasar atau bekal proses belajar anak. Termasuk di antaranya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca sebagai bagian dari pengembangan literasi anak.

Di luar konsep konvensional literasi yang dipahami sebagai seperangkat keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, literasi adalah kemampuan mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, berkreasi, dan berkomunikasi dalam dunia yang semakin digital, dimediasi teks, kaya informasi, dan cepat berubah (UNESCO, 2019). Rendahnya literasi akan sangat terkait dengan *social exclusion*, *inequality*, dan kerugian lainnya di masa depan. Sementara itu, tidak semua anak memiliki akses terhadap lingkungan dan aktivitas yang mendorong literasi dan diperparah dengan kurangnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan anak serta penggunaan gadget (gawai) tanpa batas pada anak (Save the Children International, 2018).

Prinsip meningkatkan minat baca sebagai salah satu aspek budaya literasi adalah dekat, mudah, murah, senang, dan lanjut (Meitasari, 2020). Terdapat berbagai cara untuk membentuk budaya literasi di antaranya dengan mendekatkan akses fasilitas baca (buku dan non buku),

memudahkan akses memperoleh bahan bacaan, menyediakan bahan bacaan murah atau cuma-cuma, menciptakan suasana menyenangkan, serta memastikan keberlanjutan. Faktor akses merupakan aspek yang sangat krusial untuk menumbuhkan minat baca anak di negara atau wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) Masjid Darul Falah yang merupakan pusat pendidikan Islami anak yang berada di lingkungan pedesaan di Kecamatan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. TPQ dijalankan secara swadaya masyarakat dengan sumber pendanaan yang minim. Belum terdapat fasilitas yang memadai maupun aktivitas yang didesain secara khusus yang bermanfaat untuk menumbuhkan lingkungan yang mendorong budaya literasi. Gaji guru mengaji yang diberikan juga masih kurang memadai. Selain itu, diperlukan inovasi untuk meningkatkan partisipasi warga sekitar agar kegiatan pendidikan anak berbasis komunitas semakin optimal. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginisiasi terbentuknya lingkungan berupa sarana prasarana dan inovasi aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan budaya literasi anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan *action research* (AR) dalam 1 siklus (Coghlan & Brannick, 2005). Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini bersifat *cooperation*, yaitu mitra memberikan pendapat, prioritas ditetapkan Bersama namun proses difasilitasi pengabdian (Waterman *et al.* 2001 cit. Utarini, 2020). Sasaran kegiatan adalah seluruh santri TPQ Darul Falah (28 orang).

1. **Tahap *Assessment*:** wawancara penanggung jawab TPQ untuk menggali masalah, kapasitas organisasi, serta potensi pemecahan.
2. **Tahap Perencanaan dan Persiapan**
 - a. Pengadaan buku dan perlengkapan perpustakaan
 - b. menyiapkan sistem pencatatan, dan SOP-SOP,
 - c. menyusun TOR (*Term of Reference*) serta persiapan lomba-lomba dan Hari Berkisah
3. **Tahap Pelaksanaan**
 - a. Kegiatan jangka pendek:
 - 1) Penyelenggaraan perpustakaan anak
 - 2) Lomba-lomba: bertujuan untuk mengekspresikan hasil membaca, melatih percaya diri, dan mengembangkan keterampilan *public speaking* anak.
 - 3) Hari berkisah & *motivation training*: bertujuan motivasi anak untuk rajin membaca, suka berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat.
 - b. Kegiatan jangka menengah: pendampingan penyusunan rencana aktivitas literasi (rencana pembelajaran bulanan). Dianggarkan dana bantuan untuk penyelenggaraan kegiatan bulanan (*worksheet/* media ajar lainnya) serta insentif bagi guru.
4. **Tahap Evaluasi**
 - a. Mengeksplorasi hambatan dan peluang peningkatan program,
 - b. Merekomendasikan upaya-upaya guna sustainabilitas program.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Keempat tahapan *action research* tersebut di atas dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut.

a. Diagnosing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada para pengelola TPQ, didapatkan informasi mengenai berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan kepada para santri. Keterbatasan biaya dan sumber daya menyebabkan TPQ memiliki sarana prasarana yang sangat minimal. Tidak tersedia alat peraga pendidikan, media belajar seperti LCD, laptop, maupun wahana atau arena bermain anak di lingkungan sekitar TPQ. Telah terdapat beberapa kopeks' buku anak yang dimiliki namun belum memadai jumlahnya dan belum terdata dengan baik. Rak penyimpanan, sistem pencatatan koleksi dan pinjaman belum tersedia. Oleh karena itu, buku yang ada dan masih dalam jumlah sedikit tersebut belum dikelola dengan baik dan rawan rusak atau hilang. TPQ belum memiliki sumber belajar yang adekuat untuk memperkaya pengetahuan, meningkatkan budaya membaca, dan belajar anak-anak. Sarana prasarana dan kegiatan-kegiatan yang mendukung diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong literasi. Di sisi lain, keterbatasan yang ada juga menyebabkan minimnya gaji atau insentif yang diterima guru. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran lebih lanjut belum dilakukan. Faktor eksternal seperti penggunaan **gadget (gawai)** pada anak, kurangnya pengetahuan **orang tua** santri dalam mendidik dan menstimulus anak, serta lemahnya perekonomian keluarga menyebabkan akses anak-anak terhadap media belajar yang baik masih rendah. Hal ini disampaikan dalam kutipan wawancara para informan sebagai berikut.

“Ada beberapa buku, tapi kalau perpustakaan khusus anak-anak ya belum ada.” (Pengelola TPQ #2)

“Kalau salah satu komponen kegiatan yang dilakukan bisa membuat guru mendapat insentif apa bisa? Soalnya guru-guru TPQ ini gajinya masih sangat rendah.” (Pengelola TPQ #1)

Masalah prioritas yang disepakati untuk diatasi adalah sebagai berikut.

- 1) Belum tersedianya sumber belajar adekuat yang dapat diakses anak (santri)
- 2) Perlunya aktivitas yang dapat meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi
- 3) Rendahnya insentif guru mengaji

b. Planning Action

Penyusunan rencana aksi telah dilakukan bersama dengan mitra (pengelola TPQ Darul Falah). Hal-hal yang telah dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Inisiasi penyelenggaraan perpustakaan anak untuk menciptakan lingkungan literasi
 Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa belanja buku dan perlengkapan penyelenggaraan perpustakaan anak, termasuk membuka donasi buku anak yang diinformasikan kepada warga sekitar dan masyarakat luas melalui media sosial, bersama mitra menyiapkan alat dan bahan, serta sistem pencatatan yang diperlukan untuk penyimpanan buku dan layanan pinjaman, serta menyusun dan melakukan sosialisasi SOP-SOP yang diperlukan dalam penyelenggaraan perpustakaan **anak**;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat merangsang budaya literasi
 Kegiatan-kegiatan yang telah disepakati untuk mendorong budaya literasi meliputi: a) Jangka pendek: lomba-lomba yang meliputi berkisah, hafalan surat pendek, sholat, dan adzan; berkisah/ dongeng Islami dan *motivation training*, serta b) Jangka menengah:

penyusunan rencana pembelajaran program literasi bulanan selama 1 tahun. Untuk mempersiapkan kedua hal tersebut di atas, bersama mitra telah dilakukan penyusunan TOR (*Term of Reference* kegiatan lomba-lomba dan Hari Berkisah). Selain itu, mitra menetapkan dan menghubungi narasumber, juri, serta mengadakan hadiah pemenang lomba. Mitra juga menyiapkan kebutuhan teknis penyelenggaraan lomba-lomba dan Hari Berkisah.

c. Action

Pada tahap ini telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang meliputi:

1) Pendirian perpustakaan anak

Perpustakaan kecil berupa beberapa rak buku diletakkan di sudut ruang aula Masjid Darul Falah yang merupakan lokasi belajar TPQ Darul Falah. Selain itu pengabdian memotivasi dan mendampingi penyusunan SOP-SOP dan administrasi perpustakaan.



Gambar 1. Sudut Perpustakaan Anak



Gambar 2. Sebagian Koleksi Buku Baru Perpustakaan TPQ Darul Falah

2) Lomba-lomba dan *launching* perpustakaan anak dalam kegiatan Hari Berkisah yang diselenggarakan sekaligus dalam rangka peringatan Isra' Mi'raj.

Lomba-lomba yang telah dilaksanakan sebelumnya meliputi kompetisi lomba sholat, adzan, hafalan surat pendek, dan berkisah. Lomba diikuti oleh para santri TPQ Darul Falah. Pemenang lomba diumumkan pada Hari Berkisah (**Jumat**, 26 Maret 2021) meskipun selain pemenang lomba, seluruh anak juga diberikan hadiah sebagai bentuk motivasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Berbagai Lomba sebelum Puncak Acara Hari Berkisah

Dalam kegiatan Hari Berkisah ini hadir seluruh santri TPQ, tokoh masyarakat yang meliputi ketua RT, ketua Takmir Masjid Darul Falah, dan perwakilan masyarakat. Acara berlangsung meriah dengan dihadirkannya Mentor TPQ yang memberikan materi dan motivasi bagi para peserta yang hadir untuk menuntut ilmu termasuk dengan gemar membaca. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan hadiah kepada para pemenang lomba dan para santri, pengguntingan pita **perbukaan** perpustakaan anak, dan peragaan berkisah oleh pemenang lomba. Masyarakat yang turut hadir yaitu wali santri dan perwakilan tokoh masyarakat menunjukkan antusiasme dan respon yang positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.



Gambar 4. Puncak Acara Hari Berkisah dan Launching Perpustakaan TPQ Darul Falah

3) Subsidi pelaksanaan program literasi bulanan dan insentif guru mengaji

Adapun kegiatan yang masih berlangsung adalah pendampingan penyusunan rencana pembelajaran literasi anak. Pengabdian masih memotivasi dan berdiskusi dengan para pengelola TPQ mengenai ragam kegiatan untuk menumbuhkan budaya literasi yang dapat dilakukan setiap bulan bersama para santri TPQ. Insentif bagi guru mengaji diberikan sebagai insentif pelaksanaan program pendampingan kegiatan literasi bulanan. Dana diberikan setiap bulan berupa dana pelaksanaan kegiatan literasi bulanan dan insentif.

d. *Evaluating Action*

Secara umum, baik pengelola, para santri TPQ dan masyarakat menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini. Seluruh peserta nampak antusias mengikuti berbagai lomba anak, dan seluruh rangkaian kegiatan Hari Berkisah. Selain antusiasme yang tampak dalam observasi, pengelola juga menginformasikan sebagai berikut.

“Bocah-bocah seneng ka, wis mulai pada nyilih bukune,” (Anak-anak suka, sudah mulai meminjam). (Pengelola TPQ #2)

Meskipun demikian, masih didapatkan kendala berupa sulitnya mengajak masyarakat menerapkan protokol kesehatan dalam seluruh kegiatan TPQ maupun yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat ini. Meskipun kebersihan tangan relatif dapat dijaga karena tersedia 2 buah wastafel di pintu masuk dan keluar bangunan yang digunakan untuk TPQ, namun khususnya penggunaan masker dan jaga jarak masih sulit diterapkan. Hal ini terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa lingkungan RT tersebut merupakan komunitas tertutup sehingga penerapan protokol kesehatan ketat hanya dilakukan dengan ketat jika terdapat pendatang. Selain itu, ruang aula yang sempit menyebabkan sulitnya melakukan jaga jarak meskipun ventilasi udara terbuka sangat lebar.

Selama pengabdian masyarakat ini berlangsung, ternyata terdapat antusiasme warga masyarakat yang turut menyumbang cukup banyak buku anak. Oleh karena itu, dana yang dianggarkan untuk membeli rak menjadi kurang memadai untuk menampung seluruh buku yang tersedia. Rekomendasi yang didapatkan adalah menambah jumlah rak buku dengan sumber pendanaan lain atau berkoordinasi dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara.

2. Pembahasan

Temuan masalah dalam penelitian ini adalah tidak tersedianya sarana prasarana dan aktivitas yang menstimulus anak untuk melakukan aktivitas membaca. Aktivitas belajar mengajar di TPQ masih sebatas pada pelajaran terkait baca tulis Alquran, pengenalan ibadah, serta aktivitas bermain terstruktur sesuai usia anak. Di sisi lain, rumah yang seharusnya menjadi pangkal mula kegiatan cinta membaca umumnya tidak dapat menumbuhkan kebiasaan baik tersebut dikarenakan faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta gempuran faktor eksternal seperti gadget (gawai). Tantangan ini menjadi lebih berat mengingat bagaimana meningkatkan minat baca pada anak di samping memberikan instruksi semata tidak mudah dilakukan (Dewi & Prawita, 2019).

Menyediakan lingkungan dan sarana prasana membaca dalam berbagai bentuk merupakan aktivitas yang dipilih dalam kegiatan ini. Prioritas ini ditetapkan mengingat sentra membaca di lingkungan masyarakat sasaran belum tersedia. Terdapat laporan dampak positif pembentukan perpustakaan, rumah baca, taman baca dan fasilitas membaca sejenis di lingkungan terdekat anak dalam berbagai kegiatan masyarakat di Indonesia (Wibowo *et al.*, 2013; Kurnianingsih *et al.*, 2019; Studi *et al.*, 2020; Sumardi *et al.*, 2020).

Pengadaan buku dan sarana pembelajaran dengan partisipasi masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak. Hal ini merupakan upaya yang

dirancang pengabdian agar setelah selesai kegiatan pengabdian tersebut, aktivitas yang menunjang budaya literasi masih dapat dilanjutkan oleh masyarakat. Upaya ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2013).

Di sisi lain, *action research* sebagai pendekatan yang digunakan untuk memberdayakan mitra selain mencapai tujuan pengabdian berupa terbentuknya perpustakaan anak, juga potensial untuk meningkatkan peluang keberlanjutan program. Dalam hal ini, *action research* bermanfaat untuk meningkatkan *awareness* mitra terhadap permasalahan yang dimilikinya, memotivasi pemecahan masalah, serta meningkatkan kapasitas khususnya dalam pengelolaan perpustakaan maupun merancang rencana aktivitas pembelajaran yang lebih terfokus pada penumbuhan minat baca dan kemampuan literasi anak (Coghlan & Brannick, 2005).

Terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Keterbatasan waktu observasi menyebabkan belum cukupnya bukti yang menunjukkan bahwa benar terdapat peningkatan minat dan aktivitas membaca anak maupun aspek lain yang terkait dengan kesinambungan peran mitra maupun keluarga. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia pengelola TPQ juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga untuk pengabdian di masa mendatang dapat diusulkan digunakannya sistem informasi untuk pengelolaan perpustakaan anak.

Simpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil menginisiasi pembentukan perpustakaan anak dalam serangkaian kegiatan untuk menciptakan lingkungan dan proses yang diharapkan dapat *sustainable* dalam meningkatkan budaya membaca dan literasi pada anak. Selain itu, upaya *action research* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kapasitas mitra dalam merencanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya literasi anak. Dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang serta kesadaran dan dukungan dari orang tua santri untuk mendorong keaktifan putra-putrinya dalam aktivitas belajar dan membaca di TPQ dan membiasakannya di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada para pengelola TPQ Darul Falah, para tokoh masyarakat, walisantri, dan warga masyarakat Argasoka, Banjarnegara yang telah mendukung jalannya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Coghlan, D., & Brannick, T. (2005). *Doing Action in Your Own Organization* (2nd ed.). SAGE Publications.

- Dahlia, J. K. (2017). Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. In *Ikatan Dokter Anak Indonesia* (pp. 1-6).
- Dewi, A. A. I. B. F., & Prawita, N. K. R. D. (2019). Improving Young Learners' Interest in Reading. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.25078/yb.v2i2.1025>
- Kurnianingsih, I., Chusri, S., Rosini, R., & Wardiyono, W. (2019). Peningkatan Minat dan Budaya Membaca Melalui Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.22146/jpkm.33840>
- Meitasari, I. (2020). LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT PKM Peningkatan Literasi untuk Anak dan Remaja Bojongsari , Depok Indah Meitasari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF . DR . HAMKA. [http://repository.uhamka.ac.id/4138/1/PKM Peningkatan Literasi untuk Anak dan Remaja ISI.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/4138/1/PKM%20Peningkatan%20Literasi%20untuk%20Anak%20dan%20Remaja%20ISL.pdf)
- Save the Children International. (2018). Lessons in Literacy: 8 principles to ensure every last child can read. In *Science* (Vol. 359, Issue 6379). Save the Children International.
- Sumardi, A., Lutfi, Farihen, & Banowati, S. P. (2020). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-6.
- UNESCO. (2019). *Literacy* (p. 1).
- Utarini, A. (2020). *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, A., Fegumi, M. A., Muchsinin, & Nursidiq, F. dkk. (2013). Gerakan taman baca “perpustakaan dusun” dari mahasiswa untuk desa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 63-67.